

PENGARUH PARITAS TERHADAP KEJADIAN LASERASI PERINEUM DI PUSKESMAS MARGASARI

Ika Esti Anggraeni ^{a*}, Yuni Fitriani ^b, , Tri Agustina Hadiningsih^c

^a STIKES Bhamada Slawi

Slawi, Kab. Tegal, Indonesia

Ika.esti@gmail.com

^b STIKES Bhamada Slawi

Pekauman Kulon, Kab. Tegal, Indonesia

yuninayla05@gmail.com

^c STIKES Bhamada Slawi

Dampyak, Kab. Tegal, Indonesia

aleldrew@gmail.com

Abstrak

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama AKI di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2020, AKI di Kabupaten Tegal mencapai 21 kasus (Data Dinkes Kab. Tegal 2020). Laserasi perineum merupakan salah satu penyebab dari perdarahan postpartum. Laserasi perineum merupakan perdarahan yang berasal dari robekan vagina, perineum, hingga ke anus (APN, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Margasari tahun 2020, terdapat 775 kasus persalinan (Data Puskesmas Margasari, 2020). Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh paritas terhadap kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *retrospektif* untuk melihat Pengaruh Paritas terhadap Kejadian Laserasi Perineum di Puskesmas Margasari. Pengambilan data berupa data sekunder dari patograf, dengan jumlah sample 350 orang, teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Analisis data univariat dan bivariat, menggunakan uji statistik *Chi Square*. Berdasarkan perhitungan Chi Square disimpulkan bahwa paritas memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian laserasi perineum dengan nilai $p < 0.000$, dengan kejadian terbesar pada kelompok multipara yaitu sebesar 32.9%, dengan nilai OR 0.76. Kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Signifikan antara Paritas dengan Kejadian Laserasi Perineum di Puskesmas Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2020 dengan nilai OR sebesar 0.76

Kata kunci : Paritas , Kejadian, Laserasi, Perineum

Abstract

Postpartum hemorrhage is the main cause of AKI in Tegal Regency. In 2020, MMR in Tegal Regency reached 21 cases (Data from the Tegal Regency Health Office 2020). Perineal laceration is one of the causes of postpartum hemorrhage. Perineal laceration is bleeding that originates from vaginal tears, perineum, to the anus (APN, 2017). Based on data obtained from the Margasari Health Center in 2020, there were 775 cases of childbirth (Data from Margasari Health Center, 2020). The purpose of the study was to determine the effect of parity on the incidence of perineal lacerations at the Margasari Health Center in 2020. This type of research was a quantitative descriptive analytical study with a retrospective study design to see the effect of parity on the incidence of perineal lacerations at the Margasari Health Center. Data collection in the form of secondary data from pathographs, with a sample of 350 people, the sampling technique is total sampling. Univariate and bivariate data analysis, using Chi Square statistical test. Based on Chi Square calculations, it was concluded that parity had a significant relationship with the incidence of perineal lacerations with a p value of 0.000, with the largest incidence in the multiparous group, which was 32.9%, with an OR value of 0.76. The conclusion is that there is a significant effect between parity and the incidence of perineal lacerations at the Margasari Health Center, Margasari District, Tegal Regency in 2020 with an OR value of 0.76

Keywords: Parity, Occurrence, Laceration, Perineum

I. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar (Jannah Nurul, 2015). Laserasi perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Wiknjosastro, 2017).

Laserasi perineum adalah laserasi pada ruang berbentuk jajaran genjang yang terletak dibawah dasar panggul yang terjadi secara alami tanpa tindakan pada saat persalinan. Laserasi perineum dapat terjadi karena perineum kaku, persalinan presipitatus, pimpinan persalinan yang salah, tidak terjalannya kerjasama yang baik dengan ibu selama proses perlinan, paritas, berat bayi baru lahir dan persalinan dengan tindakan vakum/forcep (Kuswanti, 2014).

Faktor penyebab laserasi perineum terdiri dari dua faktor yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu seperti : usia, paritas, partus presipitatus, ibu yang tidak mampu berhenti mengejan, partus yang diselesaikan terburu-buru, odema, kerapuhan perineum, varises vulva, arkus pubis yang sempit sehingga kepala terdorong kebelakang dan episiotomi yang sempit. Faktor janin seperti : bayi besar, kelainan presentasi, kelahirn bokong, distosia bahu Menurut (Wiknjosastro, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurulicha (2019) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kejadian laserasi perineum antara lain jarak kehamilan (nilai p 0.038/ OR 1.023), berat badan lahir (nilai p 0.028/ OR 1.14) dan usia ibu saat melahirkan (p 0.034/ OR 1.141), namun jumlah paritas tidak berpengaruh terhadap kejadian laserasi perineum (p 0.058)

Macam-macam laserasi perineum yang dapat mengakibatkan perdarahan sesuai derajat laserasi yang terjadi: pada laserasi perineum derajat I dan II jarang terjadi perdarahan, namun pada laserasi perineum derajat III dan IV sering menyebabkan perdarahan postpartum (Bobak, 2012).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, pada tahun 2019 terdapat 12 kasus kematian ibu.

Penyebab tertinggi diantaranya Perdarahan 5 kasus (41,7%), Pre Eklamsia Berat (PEB) 1 kasus (8,3%), Infeksi 1 kasus (8,3%) dan emboli air ketuban 3 kasus (25 %), Oedem pulmo 1 kasus (8,3 %) dan APH 1 kasus (8,3%).

Hasil studi pendahuluan di Pukesmas Margasari Kabupaten Tegal pada tahun 2020 dari 350 ibu melahirkan selama bulan Januari sampai bulan Juli, terdapat 51% (179) ibu melahirkan dengan laserasi perineum (Data Puskesmas Margasari, 2020)

Tujuan Penelitian ini mengetahui pengaruh paritas terhadap kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *retrospektif* untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Puskesmas Margasari Kabupaten Tegal pada bulan Januari – Juli 2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari total populasi yaitu 350 sampel, dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling.

Analisis data univariat, bivariat dan multivariat, menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 distribusi frekuensi paritas di wilayah Puskesmas Margasari Tahun 2020

No	Variabel	Jumlah	
		f	%
1.	Paritas		
	Primipara	157	44.9%
	Multipara	192	54.9%
	Grande Multipara	1	0.2%
Total Responden		350	100%

Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden (54.9%) saat melahirkan telah memiliki anak antara 2 sampai 4 anak.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Umur, Paritas dan Berat Badan Lahir Bayi Terhadap Kejadian Laserasi Perineum di Puskesmas Margasari Tahun 2020

Variabel	Laserasi Perineum		Asym Sig		OR	
	Laserasi	Tidak Laserasi				
Paritas					0.000	0.76
Primipara	62	17.7%	95	27.2%		
Multipara	115	32.9%	77	22%		
Grande Multipara	1	0.2%	0	0%		
Total	178	50.8%	172	49.2%		

Hasil analisis bivariate pada table 2 menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dan kejadian laserasi perineum berdasarkan uji statistik *chisquare* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0.000 Karena nilai $p < \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dan kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Tahun 2020

B. Pembahasan

Paritas adalah banyaknya bayi yang dilahirkan oleh seorang wanita pada usia getasi lebih dari 24 minggu (Wulandari, 2013). Paritas terbagi dalam primipara, multipara dan grande multipara. Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi sekali, multipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi dua sampai empat kali, sedangkan grande multi para adalah wanita yang pernah melahirkan bayi lebih dari lima kali (Manuaba, 2009).

Penelitian ini membagi jumlah paritas dalam tiga kategori, yaitu primipara, multipara dan grande multi para, dan hal tersebut dihubungkan dengan banyaknya ibu yang mengalami laserasi perineum saat persalinan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar laserasi perineum terjadi pada ibu multipara, yaitu ibu yang melahirkan bayi 2-4 kali.

Ibu yang berada pada kategori multipara memiliki nilai OR 0.76, hal tersebut berarti, ibu yang pernah melahirkan 2-4 kali memiliki resiko terjadi laserasi perineum 0.76 kali lebih besar jika dibandingkan dengan ibu yang baru melahirkan atau sudah pernah melahirkan lebih dari 5 kali.

Menurut Wiknjastro (2017) faktor penyebab laserasi perineum terdiri dari dua

faktor yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu antara lain dipengaruhi oleh usia, paritas, partus presipitatus, ibu yang tidak mampu berhenti mengejan, partus yang diselesaikan terburu-buru, odema, kerapuhan perineum, varises vulva, arkus pubis yang sempit sehingga kepala terdorong kebelakang dan episiotomi yang sempit. Penyebab faktor janin antara lain bayi besar, kelainan presentasi, kelahirn bokong, distosia bahu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Laserasi Jalan Lahir Pada Persalinan Normal di PMB Sri Harti Banyu Biru, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu ($p 0.208$), berat badan lahir ($p 0.533$) dengan kejadian laserasi jalan lahir pada ibu bersalin normal dan terdapat hubungan signifikan antara paritas ($p 0.000$) dan jarak kelahiran ($p 0.000$) dengan laserasi laserasi jalan lahir pada ibu bersalin normal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) bahwa primipara lebih beresiko terjadi rupture perineum dibandingkan dengan multipara, penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Asri Medical Center Yogyakarta dan RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dari jumlah sampel 152 ibu bersalin, 58,5% terjadi rupture perineum pada primipara dan 41,5% terjadi rupure perineum pada multipara, menggunakan uji statistik fisher test dengan nilai $p=0,002$.

Menurut Winkjosastro (2017) persalinan dengan primipara lebih beresiko terhadap laserasi karena jalan lahir belum pernah dilalui oleh kepala bayi, sehingga otot perineum belum terjadi peregangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu dengan multipara memiliki resiko 0,76 kali

lebih besar dibandingkan dengan ibu primipara maupun multipara.

Penelitian ini didukung oleh teori Aprilia (2010) yang menyatakan bahwa tidak selamanya ibu dengan primipara mengalami laserasi perineum lebih besar dibandingkan dengan ibu multipara atau grande multipara, karena setiap ibu mempunyai tingkat keelastisan perineum yang berbeda-beda. Pada ibu primipara dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang dan pada multipara dan grandemultipara karena perineum mengalami kerapuhan, tidak utuh, lembek dan longgar.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian Andriani (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin spontan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan jumlah sampel 137 dan menggunakan uji statistik Kendall-Tau dengan nilai p value= 0,001.

Menurut Bobak (2005) pada setiap persalinan jaringan lunak dan struktur di sekitar perineum mengalami kerusakan. Kerusakan biasanya terjadi lebih nyata pada wanita yang baru melahirkan (primipara) dibandingkan dengan wanita yang pernah melahirkan (multipara).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2016) tentang Hubungan Paritas Dengan Terjadinya Robekan Perineum Spontan Pada Persalinan Normal di BPM Delima Tampubolon tahun 2015, menyatakan bahwa dari 373 ibu bersalin, 84,9% mengalami laserasi perineum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian robekan perineum spontan dengan nilai p 0.000

Laserasi perineum yang terjadi di Puskesmas Margasari Tahun 2020 adalah laserasi perineum derajat I dan derajat II.

Hal tersebut sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, asuhan sayang ibu, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin persalinan

yang bersih dan aman, menangani situasi dan kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir. Salah satu upaya dalam menangani situasi kegawat daruratan yang dimaksud adalah penjahitan luka jalan lahir tingkat I dan II.

Sehingga laserasi perineum pada ibu primipara, multipara dan grande multipara di Puskesmas Margasari Tahun 2020 masih dalam batas kewenangan bidan dan tidak memerlukan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. 2018. Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Spontan Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Diakses tanggal 13 Juni 2021 pukul 13.20 WIB di <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Aprilia, Y. (2010) Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan. Jakarta: Gagas Media.
- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Elisa. 2016. Hubungan Paritas Dengan Terjadinya Robekan Perineum Spontan Pada Persalinan Normal. Jurnal Bidan Volume 2 No. 02, Juli 2016 diakses pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 13.40 WIB di <https://media.neliti.com/media/publications/>
- Jannah Nurul, (2015). Askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi. Penerbit Buku Kedokteran Egc : Jakarta.
- Kuswanti, Ina.S. Si. T, M. Kes. 2014. Asuhan kehamilan. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar
- Manuaba, Ida Bagus.2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita .Jakarta:EGC
- Nurulicha. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin. Majalah Kesehatan PharmaMedika .Vol.11 I No.1 I Juni 2019 di akses pada tanggal

12 Juni 2021 di
https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/majalah-Pharmedika/article/view/948/pdf_1

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Diakses tanggal 13 Juni 2021 pukul 13.20 di <http://www.ibi.or.id/PenyelenggaraanPraktiBidan>

Putri. 2020. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Laserasi Jalan Lahir Pada Persalinan Normal.IJM. Vol 3 No 1 Tahun 2020 di akses pada tanggal 13 Juni 2021 di

<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/310>

Sari (2015) Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Klinik Utama Asri Medical Center Yogyakarta Dan Rsud Panembahan Senopati Bantul. Vol. 2 | No. 3 |Desember 2015 | Jurnal Kesehatan Reproduksi: 183-189

Wiknjosastro, Hanifa. (2017). Ilmu Kebidanan. Cetakan ke-5. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Wulandari, M. (2013). Kamus kebidanan. Jakarta. Buana Press